

Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Rosyida Nurul Anwar

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstract: The Nusantara module is one of the compulsory subjects for students participating in the Independent Student Exchange program. The Nusantara module is a series of activities that focus on creating a comprehensive understanding and introduces the richness of the archipelago's culture from various things. This research aims to find out how the Nusantara Module Course plays a role in increasing students' cultural tolerance. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were inbound students at the Independent Student Exchange Program at the University of PGRI Madiun in 2021. Data collection used observation, interviews, and documentation. The results showed that the Nusantara Module course had a role in increasing the cultural tolerance attitude of inbound students through; first, the philosophy of respecting and respecting the culture of others; second, do not belittle or elevate one tribe over another; third, assuming all tribes are brothers and sisters; fourth, not to discriminate, and to treat everyone equally and equally.

Keywords: *Archipelago Module, Tolerance, Independent Student Exchange*

Abstrak. Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah wajib mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif dan bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara dari berbagai hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mata Kuliah Modul Nusantara berperan dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa inbound pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas PGRI Madiun tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa inbound melalui; pertama, sikap menghargai dan menghormati budaya orang lain; kedua, tidak bersikap merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain; ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara; keempat, tidak melakukan tindakan diskriminasi, serta memperlakukan semua orang sama dan sejajar.

Kata Kunci: *Modul Nusantara, Toleransi, Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Kampus

merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); (Sekretariat GTK, 2020). Pernyataan tersebut juga merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem. Kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas (Al Anshori dan Syam, 2021); (Sherly, Dharma, dan Sihombing, 2020). Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Aini, Budiarto, Putra, dan Santoso, 2021). Kampus merdeka juga menjadi sarana untuk mencapai SDGs/TPB 2030 (Falah, 2021).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* (Anwar, 2021a). Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. Terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Mengajar di Instansi Pendidikan, 4) Proyek Di Desa, 5) Penelitian/Riset, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi/Proyek Independent dan 8) Proyek Kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan

di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021, p. 7).

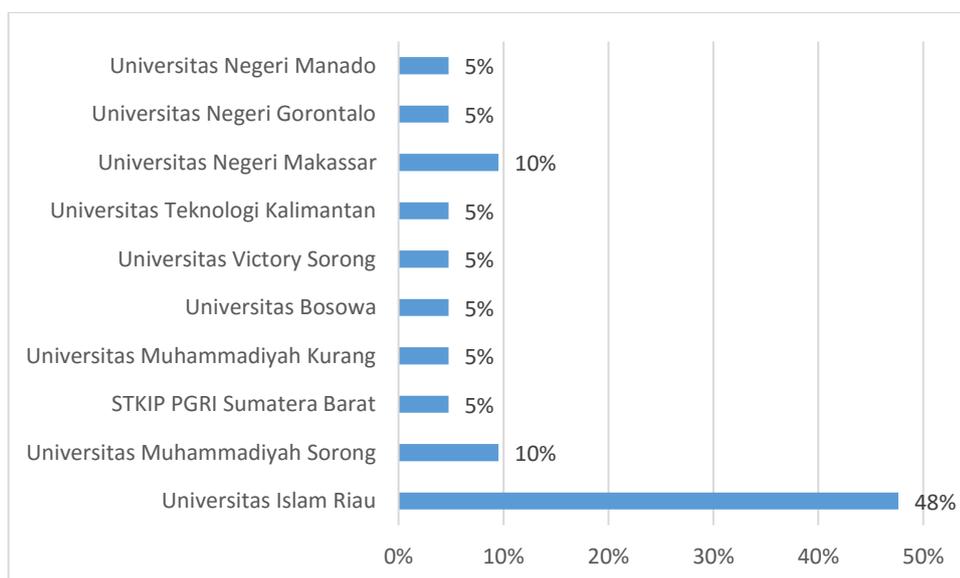
Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap yang berbeda kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan istilah toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama (Anwar dan Muhayati, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian yang meneliti mengenai efektivitas modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada mahasiswa. Sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial terasa dalam diri dan jiwa mahasiswa, juga mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara (Jumansyah *et al.*, 2022). Sedangkan untuk penelitian pertukaran mahasiswa merdeka beberapa diantaranya yaitu penelitian yang menghasilkan bahwa Esensi dalam program pertukaran pelajar MBKM dan *general education* sebagai fasilitas untuk mahasiswa agar dapat mempelajari dan memetik ilmu lain yang selama ini belum pernah dipelajari, hal tersebut sebagai upaya dalam membentuk keilmuan mahasiswa agar dapat berpikir secara luwes, menyeluruh dan komprehensif (Faiz dan Purwati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai Modul Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mata kuliah Modul Nusantara program PMM dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa pada toleransi budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa menjadi kebaruan atau *state of the art* pada penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa *inbound* Program Pertukaran Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun dengan jumlah sampel sebanyak 21 mahasiswa.



Gambar 1. Data Perguruan Tinggi Responden

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 10 mahasiswa berasal dari perguruan tinggi Universitas Islam Riau, sebanyak 2 mahasiswa berasal dari Universitas Muhammadiyah Sorong, dan sebanyak 2 mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar. Sedangkan sebanyak 1 orang masing-masing dari Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Makassar, Universitas Victory Sorong, Universitas

Bosowa, Universitas Muhammadiyah Kupang, dan STKIP PGRI Sumatera Barat. Sedangkan semester mahasiswa ketika mengikuti kegiatan PMM adalah:

Tabel 1. Semester Kuliah Responden

No	Semester	Jumlah	Persentase
1.	3	8	38%
2.	5	12	57%
3.	7	1	5%
Jumlah		21	100%

Pengambilan data yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah dianalisis langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 1 di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) dilakukan pada bulan September hingga Desember 2021. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti Program PMM di UNIPMA disebut dengan mahasiswa *inbound*. Universitas PGRI Madiun mengelola empat kelompok mahasiswa Modul Nusantara yang berjumlah 65 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan Modul Nusantara yang dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa di Nusantara dapat mengenal, dan berkunjung langsung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya dan kesenian yang ada di Madiun dan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi budaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Pertama, menghargai dan menghormati budaya orang lain. Peningkatan toleransi budaya mahasiswa PMM dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar budaya setempat. Kegiatan kebhinekaan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan bahwa mahasiswa Modul Nusantara memiliki tambahan dalam pengalaman dan pengetahuan budaya. Mahasiswa melihat bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak dan beragam, sebelumnya belum diketahui oleh mahasiswa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat, mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, dan Anwar, 2022).

Keanekaragaman Indonesia meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit (N. Azizah dan Anwar, 2022); (L. Azizah dan Purjatian, 2015). Menghargai dan menghormati dengan cara tidak mengganggu atau berupaya merusak budaya-budaya setempat. Mahasiswa menghargai dengan merubah pandangan bahwa budaya tidaklah harus sama. Hasil keanekaragaman budaya yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air (Kamal dan Junaidi, 2018).

Sikap menghargai dan menghormati ditunjukkan mahasiswa dengan terjun langsung dalam kegiatan kebudayaan di daerah perguruan tinggi penempatan yaitu UNIPMA yang berada di daerah Madiun, Jawa Timur. Terjun dan terlibat seperti mahasiswa ikut mempelajari cara-cara bela diri /pencat silat yang diketahui bahwa Madiun menjadi pusat pencat silat di Indonesia.

Kedua, tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain. Kegiatan mata kuliah Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat sesuai dengan suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau baik melalui satu kelompok Modul Nusantara maupun melalui asrama tempat mahasiswa tinggal selama mengikuti program PMM. Hal ini menjadikan mahasiswa mempelajari dan mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa

untuk menerima dengan tidak menjelekkkan, merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain.

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku (Sari, Fitriyani, dan Amalia, 2020). Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama (Anwar, 2021b) antar mahasiswa. Melakukan kegiatan dengan masyarakat seperti kontribusi sosial, pada kegiatan kontribusi sosial mahasiswa bersama-sama saling bekerjasama melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi selama tinggal di daerah penempatan dalam hal ini adalah Madiun.

Ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dihasilkan bahwa mahasiswa selama berkumpul dengan mahasiswa lain dalam kegiatan Modul Nusantara pada empat kelompok mahasiswa inbound UNIPMA menjadikan mahasiswa memiliki rasa saling bersaudara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat sekitaran UNIPMA telah dianggap saudara oleh mahasiswa dikarenakan rasa kekaguman yang mereka dapatkan selama mempelajari daerah setempat. Menganggap semua orang adalah saudara merupakan bentuk sikap yang terlahir dari toleransi, bahkan dalam Islam dinyatakan bahwa semua kaum muslimin dinyatakan bersaudara (Syafei, 2018).

Perasaan menganggap semua orang adalah saudara timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan yang kuat yang ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan (Wulandari, Setioko, dan Suprpti, 2016). Anggapan semua saling bersaudara terbangun dengan adanya komunikasi dan tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain. Dorongan dalam berkomunikasi secara terbuka akan terlaksana bila diimbangi dengan iklim komunikasi yang penuh persaudaraan, serta komunikasi akan terasa rileks, yang juga membangun keramahan komunikasi dengan anggota lain. Sebaliknya, iklim yang negatif menjadikan ketidakberanian berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan (Fauzi, 2015).

Keempat, tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan sejajar meski berbeda. Berdasarkan penelusuran didapatkan bahwa mahasiswa menyikapi perbedaan keyakinan, asal usul serta

tradisi orang yang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul dengannya melalui perilaku tidak bersikap diskriminatif. Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang telah dilaksanakan. Berupaya mensejajarkan setiap orang dan tidak memandang perbedaan suku dan budaya yang berbeda.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka fikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku. Saran penelitian adalah dengan melakukan penelitian dibidang lain yang berkaitan dengan Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., dan Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Al Anshori, F., dan Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153.
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2021b). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 44–

50.

- Anwar, R. N., dan Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Azizah, L., dan Purjatian, A. (2015). Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina). *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 70–88.
- Azizah, N., dan Anwar, R. N. (2022). Axiology of science in Islamic perspective. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 6(2), 157–165. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v6i2.157-165>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Faiz, A., dan Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87–94. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/view/17991%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/download/17991/6084>
- Fauzi, A. (2015). Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-nilai al-Qur'an. *Mutawatir*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2011.1.2.168-179>
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., dan Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>
- Kamal, M., dan Junaidi. (2018). Pengembangan Materi Pai Berwawasan

- Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 181–206.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., dan Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Sherly, Dharma, E., dan Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 183–190.
- Syafei, I. (2018). Hakikat Manusia Menurut Islam. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 743–755. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2132>
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (2021). *Panduan Penyusunan Modul Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Wulandari, A., Setioko, B., dan Suprapti, A. (2016). Pengaruh Sosial Budaya Islami Terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras. *Teknik*, 37(1), 7–16. <https://doi.org/10.14710/teknik.v37i1.8714>
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., dan Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>